

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti yaitu berbicara mengenai makna apa yang mengandung pesan dakwah anak dalam program televisi Hafidz Indonesia di RCTI. Maka dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis semiotik. Sehingga yang menjadi titik perhatiannya dalam penelitian ini adalah makna apa yang mengandung pesan dakwah pada anak dalam program televisi Hafidz Indonesia di RCTI. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya semiotik adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Alasan mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena data yang digunakan adalah data kualitatif (data yang tidak berupa angka-angka).¹

Adapun jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes. Pada dasarnya analisis semiotik adalah *interpretative*. Secara metodologis, kritisme yang terkandung dalam teori-teori *interpretative*, utamanya *hermeneutika* menyebabkan cara berpikir mazhab kritis terbawa juga ke dalam kajian ini. Aliran Frankfurt terkenal kritis dengan

¹ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), Hal.6

persoalan lambang atau simbol yang dipakai sebagai alat persekongkolan dan *hegemoni*.²

Istilah semiotik digunakan para pakar bahasa untuk menyebut bagian ilmu bahasa yang mempelajari makna. Namun Breal – imuwan dari Prancis – menyebutkan bahwa semantik sebagai ilmu murni historis (*historical semantics*). *Historical semantics* ini cenderung mempelajari semantik yang berhubungan dengan unsur-unsur luar bahasa, misalnya latar belakang perubahan makna, perubahan makna, hubungan perubahan makna dengan logika, psikologi dan seterusnya.

Setelah memutuskan menggunakan analisis semiotik, peneliti memilih salah satu dari 2 (dua) model semiotik. Sesuai dengan pendekatan yang peneliti ambil, yaitu pendekatan kondialogtual, maka model semiotik yang digunakan disini adalah model Ferdinand de Saussure yang terkenal dengan sebutan *semiotisian kontinental* yang didalamnya terdapat semiotik konotasi yang dipelopori oleh Roland Barthes, menekankan pada aspek makna yang ditelaah. Dimana sistem tanda tidak berpegang pada makna primer tetapi berusaha mendapatkannya melalui makna konotasi.

B. Unit Analisis

Unit of analysis adalah pesan yang akan di teliti melalui analisis isi pesan yang dimaksud berupa gambar, judul, kalimat, paragraf, adegan dalam film atau keseluruhan isi pesan.³

² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*.....Hal. 147

Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah gambar (*visual*) dan dialog (*audio*) dalam program televisi *Hafidz* Indonesia.

C. Tahapan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan tahap-tahap penelitian yang sistematis. Tahap-tahap penelitian yang akan dilalui dalam proses ini merupakan langkah untuk mempermudah dan mempercepat dalam proses penelitian. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:⁴

1. **Mencari topik yang menarik**, dalam penelitian ini topik yang menarik bagi peneliti adalah mengenai makna apa yang terkandung dalam program televisi *Hafidz* Indonesia di RCTI episode 8.
2. **Merumuskan jenis penelitian** yang berpijak pada kemenarikan topik, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, hingga pada rasionalitas mengapa sebuah topik diputuskan untuk diuji.
3. **Menentukan metode analisis**, mengingat tujuan kajian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengungkapan makna yang terkandung dalam program televisi *Hafidz* Indonesia di RCTI episode 8, maka peneliti memutuskan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes sebagai metode penelitiannya.

³ Dody M. Ghazali, *Communication Measurement; Konsep Dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*, (Bandung; Simbiosis Ekatama Media, 2005), Hal. 149

⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, ... Hal. 154

4. Mengklasifikasi data

- a. Identifikasi data: penetapan dan penentuan simbol yang terdapat dalam program televisi *Hafidz* Indonesia di RCTI episode 8 yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menentukan simbol yang mengandung muatan makna pesan dakwah dan disertai dengan identifikasi petanda lain yang menyertainya diantaranya gerakan (*visual*) dan dialog tayangan (*audio*) dengan pertimbangan sesuai dengan yang terdapat dalam rumusan masalah.
- b. Menetapkan pola simiosis dengan tetap menetapkan hierarki, sekuen, ataupun pola sintagmatik serta kekhasan gerakan yang terkandung dalam program televisi *Hafidz* Indonesia di RCTI episode 8. Pada tahap ini didasarkan pada: penalaran dan petanda, hubungan kenyataan dengan dasarnya, serta hubungan pikiran dengan jenis petandanya.

Dengan artian data-data yang sudah diidentifikasi yaitu simbol, dialog dan gerakan yang terdapat dalam program televisi *Hafidz* Indonesia di RCTI episode 8 yang akan dipaparkan oleh peneliti dengan jelas sesuai dengan metode yang ditentukan oleh peneliti yaitu dengan analisis semiotik model Roland Barthes.

5. **Melakukan analisis data** yang didasarkan pada aspek ideologi, *interpretan* kelompok, *framework* budaya, aspek sosial, komunikatif

tidaknya sebuah pesan yang terkandung dalam lambang tersebut.

6. Menarik kesimpulan

Kesimpulan adalah jawaban dari tujuan penelitian yang berada pada tataran konseptual/teoritis sehingga peneliti harus menghindari kalimat-kalimat empiris.

D. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer dalam penelitian ini merupakan data utama yaitu program televisi *Hafidz* Indonesia di RCTI. Data primer ini bisa berupa tayangan program televisi *Hafidz* Indonesia episode 8.
2. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber lain yang mampu mendukung penelitian ini. Artinya data tambahan berupa informasi-informasi yang dalam studi kepustakaan, berupa teori-teori dan informasi hasil dari Internet, buku, dan lain-lain.

E. Teknik Analisa Data.

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode penelitian ilmiah. Karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data

merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵

Semiotik kultural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah turun-temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem, itu menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat yang lain.⁶

Langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu, menyajikan data yang telah diklarifikasikan dan memberikan kategori terhadap data-data yang telah terkumpul kemudian dari data-data tersebut dianalisis secara intensif dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan data data tersebut. Disamping itu peneliti juga mengkonfirmasi temuan data dengan kepustakaan professional yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Tujuan dari analisis semiotik adalah berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksisosial dimana pengguna tanda tersebut berada.

Lechte mendefinisikan semiotik adalah teori tentang tanda dan penanda lebih jelasnya lagi semiotik adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana signs 'tanda-tanda' dan

⁵ Marsi Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3LS, 1998), Hal. 263

⁶ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), hal. 30

berdasarkan pada *sign* sistem (*code*) sistem tanda. Sedangkan menurut Charles Sanders Peirce semiotik adalah suatu hubungan di antara tanda, objek, dan makna.⁷

Sekurang-kurangnya terdapat Sembilan macam semiotik yang kita kenal sekarang yaitu:

- a. *Semiotik analitik*, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotik berobjekan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
- b. *Semiotik deskriptif*, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang *dapat* kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang di saksikan sekarang. Misalnya langit yang mendung menandakan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun.
- c. *Semiotik fauna (zoosematic)*, yakni semiotik yang khusus memperhatikan *sistem* tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- d. *Semiotik cultural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki budaya tertentu yang telah turun-temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakan dengan

⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hal. 15

masyarakat yang lain.

- e. *Semiotik naratif*, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berjudul mitos dan cerita lisan (*folklore*). Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada di antaranya memiliki nilai kultural tinggi.
- f. *Semiotik natural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air sungai yang keruh menandakan dihulu sungai telah turun hujan.
- g. *Semiotik sosial*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.
- h. *Semiotik Structural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang *dimanifestasikan* melalui struktur bahasa.

Ferdinand De Saussure menjelaskan, semiotika adalah “ilmu yang mempelajari peran tanda (*sign*) sebagai bagian dari kehidupan sosial”. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari struktur, jenis, tipologi, serta relasi-relasi tanda dalam penggunaannya di dalam masyarakat. Oleh sebab itu semiotika mempelajari relasi diantara komponen-komponen tanda, serta relasi antara komponen-komponen tersebut dengan masyarakat penggunanya. Semiotika mempunyai tiga bidang studi utama:⁸

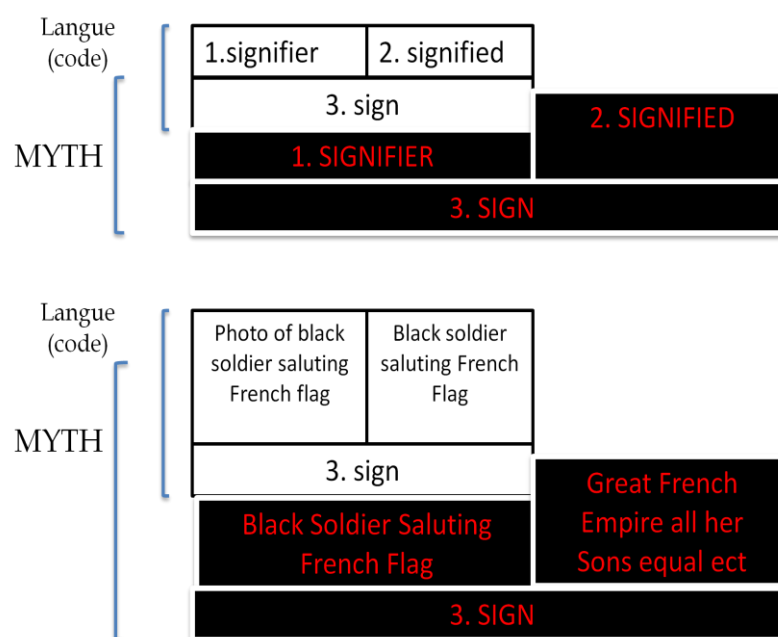
⁸ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 20

1. Tanda itu sendiri. Hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda-tanda yang berbeda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya manusia sendirilah yang mampu memahaminya.
2. Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Dalam hal ini mencakup cara berbagai kode dikembangkan 'guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya atau untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya
3. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tandatanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri.

Sesuai dengan penjelasan tersebut peneliti menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes dalam menganalisis program *Hafidz Indonesia 2013* di RCTI episode 8 dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan *kultural* penggunaannya, interaksi antara *konvensi* dalam teks dengan *konvensi* yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya.

Teori Barthes merupakan penerus pemikiran Saussure dengan mengembangkan pembedaan penanda dan petanda ke arah yang lebih dinamis. Barthes dianggap memberikan sumbangan yang menyempurnakan semiologi Saussure, karena Barthes menganggap bahwa tanda denotatif yang terdiri atas penanda dan petanda pada saat

yang bersamaan merupakan juga penanda konotatif. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material. “Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaanya. Berikut adalah kerangka berfikir Barthes:⁹

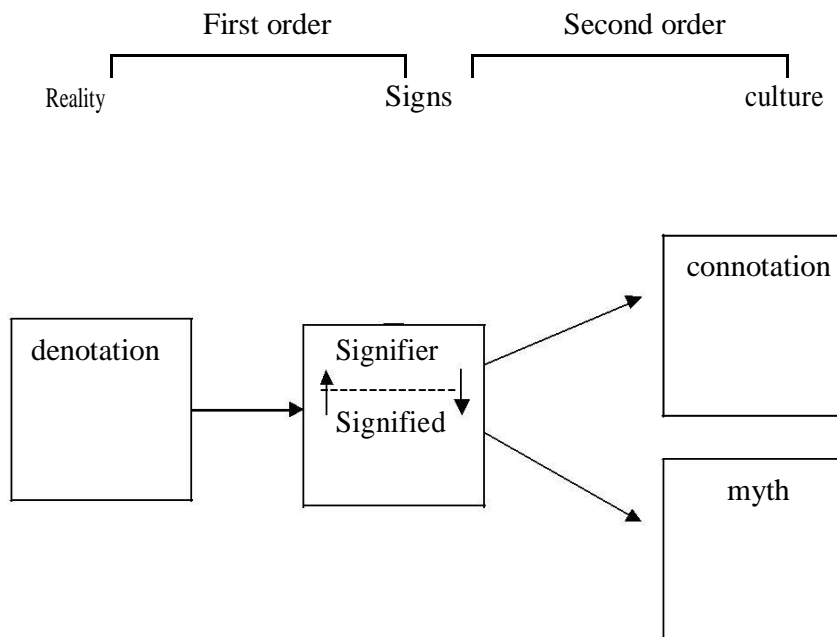


Gambar 3.1 Kerangka Berfikir Barthes

Jika Saussure menggambarkan tanda yang terdiri dari signifier dan signified maka Roland Barthes, salah satu pengikut Saussure membuat model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju pada signifikasi dua tahap seperti terlihat pada gambar berikut :¹⁰

⁹ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 21

¹⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung : PT. Remaja rosdakarya 2001, h.127



Gambar 3.2 : signifikasi dua tahap Roland Barthes

Keterangan :

Dari gambar *signifikasi* dua tahap Barthes dapat dijelaskan bahwa, signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Tahap ini disebut sebagai makna denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Sedangkan signifikasi tahap kedua menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan. Pada signifikasi tahap kedua tanda bekerja melalui mitos dalam tingkat subyektif sehingga kehadirannya tidak disadari. Tahap ini disebut dengan makna konotasi.

1. DENOTASI

- a. Makna paling nyata (sign)
- b. Hubungan antar signifier (ekspresi) dan signified (content) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal

- c. Deskripsi dasar
- d. Apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek

2. KONOTASI

- a. Menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaan
- b. Memiliki makna SUBJEKTIF atau paling tidak INTERSUBJEKTIF
- c. Bagaimana cara menggambarkan tanda terhadap sebuah objek

3. METAFORA

- a. Mengkomunikasikan dengan analogi
- b. Didasarkan pada IDENTITAS

4. SIMILE

- a. Subkategori Metafora
- b. Menggunakan kata “SEPERTI”

5. METONIMI

- a. Mengkomunikasikan dengan asosiasi
- b. Menghubungkan sesuatu yang kita ketahui dengan sesuatu yang lain

6. SYNECDOCHE

- a. Subkategori Metonimi
- b. Memberi makna “KESELURUHAN” atau “SEBALIKNYA”

- c. Sebuah bagian untuk mengasosiasikan dengan keseluruhan bagian tersebut

7. INTERTEXTUAL

Hubungan antar teks (tanda). Untuk memperlihatkan bagaimana teks saling bertukar satu dengan yang lain, sadar atau tidak sadar

Setelah data - data yang ditemukan dianalisis dan dijelaskan menurut konsep-konsep yang ada, maka langkah selanjutnya adalah menyandingkan dengan teori-teori yang ada, baik teori yang mendukung penelitian maupun teori yang berseberangan dengan penelitian setelah itu kita bisa menarik kesimpulan atau hasil dari analisis yang telah dilakukan dengan penarikan kesimpulan itu kita akan mengetahui jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan yaitu, kita akan mengetahui makna apa yang terkandung dalam fokus penelitian.

Seperti halnya dalam analisis wacana, pada umumnya ada tiga jenis masalah yang hendak diulas dalam analisi semiotik. Pertama masalah makna, bagaimana orang memahami pesan?. Informasi apa yang terkandung dalam struktur sebuah pesan?. Kedua, masalah tindakan atau pengetahuan tentang bagaimana memperoleh sesuatu melalui pembicaraan. Ketiga, masalah koherensi yang menggambarkan bagaimana bentuk suatu pola pembicaraan masuk akal dan dapat dimengerti.¹¹

¹¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*.....Hal. 148